

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban dalam menuntut ilmu. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapat keseimbangan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan juga merupakan aktifitas dengan maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi, baik sebagai manusia ataupun masyarakat.<sup>1</sup> Kewajiban menuntut ilmu juga disampaikan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Abdil Abr:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Dalam hadis di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim dan muslimah yang mengandung pengertian sebagai manusia tidak ada batasan untuk menuntut ilmu baik itu perempuan maupun laki-laki, baik manusia normal atau berkebutuhan khusus. Mengenai hak mendapatkan pendidikan bagi seluruh warga negara, pemerintah juga menjelaskan dalam Sisdiknas UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 yang berbunyi:

- (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; (2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh

---

<sup>1</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 November, 2013, h. 25.

pendidikan khusus; (3) Warga negara di daerah terpencil atau terkebelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan dan layanan khusus; (4) Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus; (5) Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu termasuk mereka dengan kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial atau biasa dikenal masyarakat luas dengan sebutan anak berkebutuhan khusus (ABK). Untuk itu usaha pemerintah supaya adil terhadap hak-hak anak ABK dalam memperoleh pendidikan adalah mendirikan lembaga khusus untuk ABK, memberikan fasilitas pengajaran yang menunjang proses pembelajaran mereka dengan membangun sekolah khusus atau disebut Sekolah Luar Biasa (SLB), pengembangan kurikulum dan penyesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tingkat kebutuhan masing-masing ABK.

Matematika bagi sebagian anak adalah pelajaran yang sangat sulit dan membosankan. Oleh karena itu matematika selalu menjadi masalah bagi sebagian anak di sekolah baik SD, SMP, maupun SMA. Anggapan tersebut juga tidak lepas dari siswa ABK khususnya siswa tunagrahita.

Siswa tunagrahita mempunyai masalah dengan belajar karena keterbatasan mereka dalam hal kecerdasan sehingga mengalami kesulitan berpikir seperti berhitung, membaca, atau pelajaran lainnya yang memerlukan pemikiran. Selain itu mereka juga memiliki masalah dalam penyesuaian diri dengan kehidupan sosial

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5.

serta gangguan kepribadian dan emosi.<sup>3</sup> Permasalahan tersebut menjadikan mereka harus mendapat pelayanan pendidikan istimewa dan pelaksanaannya memerlukan model dan metode pembelajaran khusus agar mudah dipahami dan diterima. Salah satu model dan metode pembelajaran yang cocok untuk siswa tunagrahita adalah model *direct instruction* dan metode *prompt* tipe *modelling* karena model *direct instruction* proses pembelajarannya dilakukan secara bertahap atau selangkah demi selangkah, sedangkan metode *prompt* tipe *modelling* adalah rangsangan yang diberikan dengan cara mencontohkan untuk membantu menunjang proses pembelajaran. Sehingga dengan menggabungkan model *direct instruction* dan metode *prompt* tipe *modelling* keterbatasan mereka dalam hal kecerdasan khususnya berhitung lebih mudah diatasi. Akhirnya menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai SLB yang menyelenggarakan pendidikan matematika terhadap anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) dengan mengangkat judul **“Analisis Kemampuan Matematika Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Group C pada Materi Bilangan dengan Model *Direct Instruction* dan Metode *Prompts* tipe *Modelling* di SLB Negeri 2 Amuntai Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

---

<sup>3</sup> Nunung Apriyanto, *Seluk-Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), h. 91.

## B. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami judul di atas, maka perlu adanya penegasan istilah yang terdapat pada judul penelitian yang peneliti teliti, antara lain:

### 1. Analisis

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>4</sup>

Maka analisis jika dikaitkan dengan judul adalah penguraian mengenai penerapan model *direct instruction* dan metode *prompts* tipe *modelling* dalam pembelajaran matematika materi bilangan pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Negeri 2 Amuntai, kemudian ditelaah untuk mengetahui pengaruh model *direct instruction* dan metode *prompts* tipe *modelling* tersebut dalam pembelajaran matematika materi bilangan pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Negeri 2 Amuntai dari keberhasilan siswa tunagrahita mengacu pada KKM yang ditentukan SLB Negeri 2 Amuntai untuk mata pelajaran matematika adalah 70.

---

<sup>4</sup> Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 43.

## 2. Kemampuan

Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental maupun fisik.<sup>5</sup>

Kemampuan yang dimaksud dalam skripsi ini diperoleh dari hasil pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang dilakukan pada pertemuan pertama dan posttest siswa untuk mengetahui kemampuan akhir siswa yang dilakukan pada pertemuan kelima.

## 3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan layanan khusus dalam berbagai aspek kehidupan untuk mengembangkan potensi pendidikan.<sup>6</sup> Kategori anak yang termasuk berkebutuhan khusus (ABK) antara lain: tunarungu, tunanetra, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan anak dengan gangguan kesehatan.<sup>7</sup> Adapun yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) pada penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus (tunagrahita).

---

<sup>5</sup> Soelaiman, *Manajemen Kinerja; Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*, (Jakarta: PT. InetrmediaPersonalia Umum, 2007), h. 112.

<sup>6</sup> Imam Yuwono dan Utomo, *Pendidikan Inklusif Paradigma Pendidikan Ramah Anak*, (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2016), h. 55.

<sup>7</sup> Mudjito, *Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Baduise Media Jakarta, 2012), h. 25.

#### 4. Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki tingkat intelegensi di bawah rata-rata dan tidak mampu beradaptasi dalam masa perkembangan. Anak tunagrahita mempunyai hambatan akademik sehingga dalam proses pembelajaran, mereka memerlukan modifikasi kurikulum yang proporsional.<sup>8</sup>

#### 5. Bilangan

Bilangan adalah susunan angka yang dapat diurutkan dari kecil sampai besar. Bilangan ditulis dalam sebuah lambang yang dikenal dengan sebutan angka.<sup>9</sup> Ada beberapa jenis bilangan, yaitu bilangan bulat nol, bilangan ganjil, bilangan genap, bilangan asli, bilangan cacah, bilangan prima, bilangan komposit, bilangan jam, dan bilangan Romawi.<sup>10</sup> Adapun yang dimaksud dengan bilangan dalam penelitian ini adalah bilangan cacah dalam operasi penjumlahan dan pengurangan.

#### 6. Model *Direct Instruction*

Model Direct Instruction atau model pengajaran langsung adalah pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk membantu proses pembelajaran mengenai pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Bogor: PT INDEKS, 2016), h. 25.

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 6.

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 9.

<sup>11</sup>Meyta Pritandhari, "Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 5 No. 1, 2017, h. 50.

## 7. Metode *Prompts* Tipe *Modelling*

Metode *Prompts* adalah rangsangan yang diberikan sebelum atau selama terjadi perilaku.<sup>12</sup> *Prompts* tipe *Modelling* yaitu dilakukan untuk memberikan informasi mengenai cara mengatasi atau menyelesaikan tugas dengan mempraktekkan secara langsung. Sehingga siswa akan mencontohkan dari apa yang mereka lihat.<sup>13</sup>

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan model *direct instruction* dan metode *prompts* tipe *modelling* dalam pembelajaran matematika materi bilangan pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Negeri 2 Amuntai.
2. Pengaruh model *direct instruction* dan metode *prompts* tipe *modelling* dalam pembelajaran matematika materi bilangan pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Negeri 2 Amuntai.

---

<sup>12</sup>Nur Aliah dan Novalia Tanasy, “Analisis Kinerja Guru PAI Dalam Penerapan Model *Prompts* Pada Penyandang Disabilitas di SLB A Yapti Makassar”, dalam *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros*, Vol. VII No. 2 Juli, 2018, h. 211.

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 212.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka dapat ditetapkan tujuan dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model *direct instruction* dan metode *prompts* tipe *modelling* dalam pembelajaran matematika materi bilangan pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Negeri 2 Amuntai.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *direct instruction* dan metode *prompts* tipe *modelling* dalam pembelajaran matematika materi bilangan pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Negeri 2 Amuntai.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melihat isi UUD 1945 (amandemen) pasal 31 ayat 1: “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Maka anak berkebutuhan khusus (ABK) juga berhak mendapatkan pendidikan setara dengan anak lainnya.
2. Mengingat anak berkebutuhan khusus (ABK) golongan tunagrahita memiliki kemampuan di bawah rata-rata dan kesulitan dalam mengingat simbol-simbol yang berpengaruh dalam menangkap materi pelajaran matematika sehingga mereka perlu penanganan khusus.

3. Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang memerlukan banyak penjelasan dan memerlukan pemahaman yang mendalam, sehingga penjelasan dari guru sangat diperlukan. Melihat keadaan tersebut perlu adanya model khusus agar memudahkan mereka memahami konsep dari pelajaran matematika tersebut.
4. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan model *direct instruction* dan metode *prompts* tipe *modelling* dalam pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) pada materi bilangan.
5. Peneliti juga ingin mengetahui efektivitas penggunaan model *direct instruction* dan metode *prompts* tipe *modelling* dalam pembelajaran matematika materi bilangan pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita).

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang efektivitas penggunaan model *direct instruction* dan metode *prompts* tipe *modelling* dalam pembelajaran matematika materi bilangan pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Negeri 2 Amuntai.
2. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk menambah koleksi perpustakaan.

3. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran terkait dengan efektivitas penggunaan model *direct instruction* dan metode *prompts* tipe *modelling* dalam pembelajaran matematika materi bilangan pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita).
4. Hasil penelitian ini diharap dapat memberikan arahan bagi guru dan orang tua dalam mengajar matematika anak berkebutuhan khusus (tunagrahita).
5. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengkajian untuk melakukan penelitian sejenis dalam lingkup yang lebih luas.
6. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil tinjauan peneliti tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Tunagrahita Di Kelas 5 SD Gunung Dani, Pengasih, Kulon Progo” oleh Ifa Arifah NIM. 10108244079, mahasiswa alumni Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta lulusan tahun 2014. Dalam hal ini peneliti menemukan kesamaan subjek penelitian yaitu siswa berkebutuhan khusus

(tunagrahita) namun terdapat perbedaan pada tempat dan objek yang diteliti. Peneliti meneliti efektivitas penggunaan model *direct instruction* dan metode *prompts* tipe *modelling* dalam pembelajaran matematika materi bilangan pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Negeri 2 Amuntai, sedangkan dalam skripsinya Ifa Arifah meneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran bagi siswa tunagrahita yang dilakukan di SD Gunung Dani, Pengasih, Kulon Progo.

2. Kemudian pada skripsi yang berjudul “Gaya Belajar Anak Tunagrahita Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDLB di SLB C dan CI Yakut Purwokerto” oleh Clara Fransiska Dewi NIM. 1323301178, mahasiswa alumni Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto lulusan tahun 2017. Dalam hal ini peneliti juga menemukan kesamaan subjek penelitian yaitu siswa berkebutuhan khusus (tunagrahita) namun terdapat perbedaan objek yang diteliti. Peneliti meneliti efektivitas penggunaan model *direct instruction* dan metode *prompts* tipe *modelling* yang terfokus pada pembelajaran matematika materi bilangan, sedangkan dalam skripsinya Clara Fransiska Dewi meneliti gaya belajar anak tunagrahita yang terfokus pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
3. Untuk lebih lengkap peneliti juga meninjau skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran yang Efektif Bagi Siswa Tunagrahita Di Sekolah

Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Bintara Campur darat Tulungagung” oleh Nur Hidayah NIM. 12410206, mahasiswa alumni Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim lulusan tahun 2016. Peneliti juga menemukan kesamaan subjek penelitian yaitu siswa berkebutuhan khusus (tunagrahita) namun terdapat perbedaan jenjang dan objek yang diteliti. Peneliti meneliti efektivitas penggunaan model *direct instruction* dan metode *prompts* tipe *modelling* dalam pembelajaran matematika materi bilangan pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) jenjang SDLB, sedangkan dalam skripsinya Nur Hidayah meneliti model pembelajaran yang efektif bagi siswa tunagrahita jenjang SMPLB.

## **H. Sistematika Penulisan**

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II berupa landasan teori. Bab ini berisi tentang efektivitas, model *direct instruction*, metode *prompts* tipe *modelling*, bilangan, anak berkebutuhan khusus dan tunagrahita.

Bab III berupa metode penelitian. Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV yaitu laporan hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V berupa penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.